

Pengaruh Kultur Sosial terhadap Sistem Pendidikan

Evi Rizqi Salamah
STKIP Bina Insan Mandiri
evirizqis@stkipbim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari proses pembelajaran yang kurang maksimal dan sistem pendidikan, terlihat saat di kelas kurangnya sistem kekeluargaan saat pembelajaran di kelas. Dengan adanya permasalahan ini maka perlu adanya solusi perbaikan dalam pembelajaran. Solusi tersebut adalah dengan mengkaji kultur sosial dalam masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan antara sistem pendidikan di sekolah dengan kultur sosial yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan hal-hal mengenai kultur sosial dengan sistem pendidikan. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kultur sosial sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Baik di era tradisional maupun era modern.

Kata kunci : Proses Pembelajaran; Pengaruh Kultur Sosial; Sistem Pendidikan

ABSTRACT

This study stems from a less than optimal learning process and educational system, seen in the classroom lack of familial system when learning in the classroom. With the existence of this problem hence need of solution improvement in learning. The solution is to examine the social culture in society. The purpose of this study is to describe how the relationship between education systems in schools with existing social culture. This research uses qualitative research methods that describe things about the culture of education with the education system. Technique of collecting this data by using method of observation and interview. Based on the results of data analysis, it can be concluded that social culture is very influential on the education system. Both in the traditional era and the modern era.

Keywords: Learning Process; social culture; influence; education system

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya yang paling efektif dengan cara sistem pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lainnya.

Seiring dengan kemajuan jaman, tradisi dan kebudayaan daerah yang pada awalnya dipegang teguh, dipelihara dan dijaga keberadaannya oleh setiap suku sekarang hampir punah. Pada umumnya masyarakat merasa gengsi dan malu apabila masih mempertahankan dan menggunakan budaya lokal atau budaya daerah.

Kebanyakan masyarakat memilih untuk menampilkan menggunakan kesenian modern daripada budaya yang berasal dari daerahnya sendiri, yang sesungguhnya justru budaya daerah atau budaya local lah yang sangat sesuai dengan kepribadian bangsanya.

Tujuan pendidikan adalah melestarikan dan selalu ,meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikan kita bisa mentransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya,dan juga kita sebagai masyarakat mencita-citakan terwujudnya masyarakat dan kebudayaan yang lebih baik kedepannya,maka sudah dengan sendirinya pendidikan kita pun harus lebih baik lagi.

Kebudayaan sebagai hasil budi manusia, dalam hal ini bernagai bentuk dan manifestasinya,dikenal sepanjang sejarah dikenal sebagai milik manusia yang tidak kaku, melainkan selalu berkembang dan berubah dan membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman tradisional untuk memasuki zaman modern.

Kebudayaan merupakan karya manusia yang mencakup diantaranya filsafat,kesenian,kesusastraan,agama, penafsiran,dan penilaian mengenai lingkungan. Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh kultur sosial terhadap sistem pendidikan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh guru atau calon guru, dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di Surabaya.

Prosedur Penelitian

1. Pra lapangan
2. Kerja lapangan
3. Analisis data

Berbagai persiapan tindakan penelitian yang perlu ditempuh peneliti adalah:

Sesuai dengan rancangan PTK tersebut di atas, maka pelaksanaan PTK di Sekolah Swasta Surabaya, melalui 3 siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: pra lapangan, kerja lapangan, analisis data. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pra lapangan

Berdasarkan rumusan masalah hasil dari observasi di lapangan, peneliti merencanakan tindakan siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) menelaah kurikulum untuk menentukan Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan dalam PTK di kelas V (b) membuat silabus berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan, (c) menyusun RPP, (d) menyusun LKS, (e) mengembangkan lembar evaluasi, (g) mengembangkan lembar aktivitas guru dan siswa yang dipergunakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kerja Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V adapun yang harus dilakukan pada siklus I adalah : (a) mengkondisikan kelas, (b) melakukan absensi, (c) memotivasi siswa dan memberikan apresepri berupa tanya jawab, (d) menyampaikan tujuan pembelajran sesuai dengan RPP,(e) menyampaikan materi dengan mennayakan latar belakang sosial, (f) memberikan tugas dan membimbing siswa, (g) menyimpulkan materi dan melaksanakan evaluasi dalam bentuk tes, serta memberikan penghargaan pada siswa yang terbaik. Observasi. Pada tahap ini hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran dengan menganalisis hasil observasi peneliti pada aspek-aspek yang telah diamati apakah sudah sesuai dengan indikator ketercapaian atau belum, menganalisis hasil tes siswa pada Siklus I, dan melakukan evaluasi tindakan.

Demikian peneliti dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan pada Siklus I. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan penelitian pada Siklus I belum tercapai, maka peneliti akan melanjutkan ke Siklus II yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian

Data-data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah, yaitu: Data aktivitas guru dan siswa pada saat menggunakan media wayang. Cara untuk mendapatkan data aktivitas guru dan siswa ini adalah dengan mengobservasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Peningkatan hasil belajar siswa. Data tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS diperoleh dari skor hasil tes pada materi menceritakan tokoh-tokoh perjuangan pada masa hindu di Indonesia.

Respon siswa

Data tentang respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media wayang diperoleh dari lembar angket yang diberikan kepada siswa diakhir penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2003: 174). Berdasarkan tujuan dan jenis penelitian yang dirumuskan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Observasi dan Angket.

Instrumen Penelitian

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPS kelas V dengan menggunakan media wayang. Lembar tes dengan menggunakan soal-soal yang diberikan guru pada siswa diakhir siklus pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pembelajaran IPS. Lembar respon siswa terhadap pembelajaran IPS yang diterapkan pada siswa kelas V berupa angket dan diisi oleh siswa setelah seluruh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang berakhir. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada serta memberikan solusi-solusi guna untuk melakukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut DR. sahiq sama'an dalam al syaibany (1979) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik-pendidik dan filosofis untuk menerangkan, menyelaraskan, mengecam dan merubah proses pendidikan dengan persoalan-persoalan kebudayaan dan unsur-unsur yang bertentangan didalamnya.

Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk menimbang dan menghubungkan potensi individu. Adapun dari sudut pandang kemasyarakatan, pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi muda, agar nilai-nilai budaya tersebut tetap terpelihara.

Maka sudah jelas bahwa pendidikan dan kebudayaan sangat erat sekali hubungannya karena keduanya berkesinambungan, keduanya saling mendukung satu sama lain.

Dalam konteks ini dapat dilihat hubungan antara pendidikan dengan tradisi budaya serta kepribadian suatu masyarakat betapapun sederhananya masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat bahwa tradisi sebagai muatan budaya senantiasa terlestarikan dalam setiap masyarakat, dari generasi ke generasi. Hubungan ini tentunya hanya akan mungkin terjadi bila para pendukung nilai tersebut menuliskannya kepada generasi mudanya sebagai generasi penerus.

Transfer nilai-nilai budaya dimiliki paling efektif adalah proses pendidikan. Dalam masyarakat modern proses pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan tersebut didasarkan pada program pendidikan secara formal, seperti dikemukakan oleh Hasan Langgulung bahwa pendidikan mencakup dua kepentingan utama, yaitu pengembangan potensi individu dan pewarisan nilai-nilai budaya. Maka sudah jelas sekali bahwa kebudayaan berkaitan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa itu masing-masing, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan satu sama lain.

Dari sudut pandang individu pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi individu, sebaliknya dari sudut pandang kemasyarakatan pendidikan adalah sebagai pewarisan budaya. Dalam pandangan ini, pendidikan mengembangkan dua tugas utama, yaitu peningkatan dan pelestarian budaya. Manusia sebagai makhluk berbudaya, pada hakikatnya adalah pencipta budaya itu sendiri.

Budaya itu kemudian meningkatkan sejalan dengan peningkatan potensi manusia pencipta budaya itu. Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang erat yang berkenaan dengan nilai-nilai (HAR Tilaar, 1998:7). Menurut Tylor telah terjalin tiga pengertian yaitu manusia, masyarakat, budaya sebagai dimensi dalam hal yang sama. Pendidikan tidak terlepas dari kebudayaan dan hanya terlaksana dalam satu masyarakat, kebudayaan memiliki tiga unsur penting yaitu sebagai tata kehidupan, sebagai proses, dan kebudayaan mempunyai visi tertentu.

Pendidikan dikaitkan dengan proses pembudayaan dan peradaban. Tidak mungkin budaya dapat dikembangkan tanpa adanya pendidikan dan perlu modernisasi. Berarti pendidikan adalah proses yang menggabungkan konsep membangun budaya kemanusiaan (a culture and civilized human being).

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *systema* yang berarti adalah "cara atau strategi". Dalam bahasa Inggris sistem berarti "system, jaringan, susunan, cara". Sistem juga diartikan "suatu strategi atau cara berpikir".

Sedangkan kata pendidikan itu berasal dari kata "pedagogi". Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno, yang jika dieja menjadi dua kata yaitu *paid* yang artinya anak dan *agagos* yang artinya membimbing. Dengan demikian bisa diartikan sebagai usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar pelajar dididik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya.

Jadi, bisa di simpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya yang diperlukan dirinya sendiri dan masyarakat. Adapun menurut Carter V. Good dalam Dictionary of education bahwa pendidikan itu mengandung:

Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat

Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Sedangkan menurut konsep yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal Cultural History of Western Education bahwa pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kultur sosial atau kebudayaan dapat diteruskan generasi ke generasi berikutnya.

Menurut Hasan Langgulung dalam bahasanya mengenai pendidikan dan filsafat-filsafat untuk menjelaskan proses pendidikan, menyelaraskan, mengkritik dan merubahnya berdasar masalah-masalah kontradiksi budaya.

2. Fungsi pendidikan

Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifest) berikut: Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan kepentingan masyarakat, Melestarikan kebudayaan Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Menurut David Popenoe, ada empat fungsi pendidikan sebagai berikut: Tranmisi (pemindahan) kebudayaan; Memilih dan mengajarkan peranan social; Menjamin integrasi social; Sekolah mengajarkan corak kepribadian; Sumber inovasi social.

Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan harus mengandung tiga nilai dibawah ini:

Otonomi yang memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan kepada individu maupun kelompok untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik

Equity (keadilan) yang berarti bahwa tujuan pendidikan tersebut harus memberi kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi dengan memberikan pendidikan dasar yang sama.

Survival yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dengan ketiga nilai di atas, pendidikan mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia sebagai individu memiliki kepribadian yang lebih baik.

Komponen-komponen yang terdapat pada sistem pendidikan.

1. tujuan

Tujuan merupakan batasan dari hal-hal yang hendak di capai.

Baiknya tujuan yang hendak di capai dalam suatu usaha perlu di konkritkan terlebih dahulu sebelum usaha tersebut dimulai, sebab tujuan mempunyai fungsi yang tertentu terhadap suatu usaha.

2. pendidik

Pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan, orang ini biasa di sebut guru atau dosen, orang tersebut sebagai pihak yang mendidik dengan norma-norma, pihak yang turut membentuk anak, pihak yang memberikan anjuran, pihak yang terlibat dalam menghumanisasikan anak, memiliki berbagai macam pengetahuan dan kecakapan.

3. Peserta didik

Sasaran dari pendidikan adalah peserta didik, peserta didik dapat dikatakan sebagai pihak yang dididik, dipimpin, diarahkan dan diberi berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik. Peserta didik juga bisa dikatakan sebagai pihak yang dihumanisasikan atau biasa disebut pelajar atau mahasiswa.

4. Alat pendidik

Alat pendidikan adalah sesuatu apapun yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuannya, baik berupa benda ataupun bukan merupakan benda.

Kultur sosial merupakan perilaku antar manusia ditengah masyarakat yang ditengarai sebuah kebiasaan (habit) yang dikembangkan baik secara ritual maupun intelektual oleh kelompok-kelompok sosial masyarakat yang dominan.

Kultur sosial bersifat sangat abstrak, kompleks dan luas, namun implikasinya sangat konkret. Kultur sosial akan menjejewantahkan dalam perilaku individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan sebagai suatu proses merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu masyarakat, pendidikan adalah proses menaburkan benih-benih budaya dalam peradaban manusia yang hidup dengan nilai-nilai dan visi yang berkembang didalam masyarakat.

Kebudayaan adalah proses, yang berarti selalu berada dalam mode transformasi. Budaya yang tidak mengalami transformasi adalah budaya yang mati. Kebudayaan Indonesia mengalami transformasi akibat pengaruh budaya Hindu, Islam, dan Barat. Budaya inilah yang berhasil membangun masyarakat dan bangsa Indonesia saat ini. Budaya terbentuk dari unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, karya seni. Bahasa juga termasuk budaya yang merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah salah satu pola hidup menyeluruh.

Kebudayaan dibedakan menjadi dua antara kebudayaan (culture) dengan peradaban atau sivilisasi (civilization). Kebudayaan sebagai kultur adalah masyarakat atau sebuah bangsa, sementara dalam sivilisasi adalah terarah pada masyarakat modern yaitu kehidupan masyarakat yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan nilai-nilai kemanusiaan (humanisasi).

Sistem sosial budaya

Sistem sosial budaya merupakan suatu totalitas nilai, tata sosial, tata laku manusia, yang diwujudkan dalam pandangan hidup, falsafah Negara dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang melandasi pola perilaku dan tata struktur masyarakat yang ada.

Sebagai suatu totalitas, tatanan nilai dan tata laku manusia dalam masyarakat, tentunya kita bisa mengambil makna bahwa sistem ini akan berjalan karena adanya sebuah falsafah yang mendasari semua tingkah laku manusia Indonesia, dalam hal ini adalah falsafah Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suatu sistem sosial budaya tak akan lepas adanya asas yang membangun sistem ini. Adapun asas sosial budaya meliputi : Asas kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa; Asas kemerdekaan; Asas persatuan dan kesatuan; Asas kedaulatan rakyat; Asas adil dan makmur.

Dalam suatu tatanan sosial budaya memiliki banyak fungsi yang penting dalam kehidupan :

Fungsi dalam keluarga: sebagai upaya untuk mendidik generasi bangsa menjadi manusia seutuhnya. Fungsi dalam masyarakat : menjadi sebuah organisasi kemasyarakatan yang berfungsi mengkader masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang harmonis.

Contoh sosial budaya: Kita bisa melihat dari perilaku masyarakat Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai yang luhur seperti hidup rukun, saling menghormati, gotong royong, perilaku jiwa ksatria, menjalankan musyawarah untuk mufakat dalam berbagai kesempatan dan menjalankan hidup dengan prinsip prasaja atau hidup sederhana. Berbagai contoh tersebut menunjukkan bagaimana seharusnya tatanan sosial budaya masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Kebudayaan dengan pendidikan erat sekali keduanya saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisahkan karena saling dan membutuhkan antara satu sama lainnya. Dilihat hubungan antara pendidikan dengan kebudayaan. kebudayaan akan terlestarikan dalam setiap kehidupan ini tentunya hanya akan mungkin terjadi bila para generasi mudanya mau menjadi generasi penerus. Transfer nilai-nilai budaya atau cara yang paling efektif dalam mentransfer nilai-nilai budaya adalah dengan cara proses pendidikan karena keduanya sangat erat hubungannya.

Hendaknya pendidikan harus seiring berjalan dengan kebudayaan yang berlaku di suatu Negara itu, misalnya pendidikan di Indonesia haruslah mencerminkan budaya yang berlaku di Indonesia atau pendidikan yang bercorak budaya Indonesia.

Karena pendidikan dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, dan akhirnya apabila pendidikan yang mencerminkan budaya bangsa maka akan terwujud generasi bangsa yang mempunyai jati diri yang mencerminkan manusia yang yang berjiwa nasionalis yang didasari pada pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Marwah Daud.1993. Substansi Sistem Pendidikan Nasional , Optimalisasi dan aktualisasi Potensi Manusia, Makalah Seminar Nasional tentang Deregulasi Pendidikan dalam Rangka Menyukkseskan Implementasi UU no.2 /1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Malang : Universitas Merdeka Malang 1-2 Februari 1993.
- Oetomo, Jacob. 1990. Menuju Masyarakat Baru Indonesia, Antisipasi Terhadap Tantangan Abad XXI. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono, Prof DR. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. (1983). Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (Situs Resmi PEMDA MTB “Objek Pariwisata Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat ... Desa Budaya Tumbur Desa Budaya Sangliat Dol Desa Budaya Olilit Lama Desa Budaya Kampung ...www.mtbkab.go.id/?pilih=hal&id=33 - 24k, informasi diakses tanggal 30 Juni 2008).

Widyanta, A.B. (2002). Problem modernitas dalam kerangka sosiologi kebudayaan Georg Simmel. Yogyakarta: Cenderelas Pustaka Rakyat Cerdas.